ARTIKEL

PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN MODEL BEHAVIORAL DALAM MENGURANGI MEMBOLOS SEKOLAH PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 7 KEDIRI

TAHUN AJARAN 2015 / 2016

SKRIPSI
Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan Bimbingan Konseling FKIP UNP Kediri

OLEH :

INDRA MAULANA ERMERAWAN

NPM: 11.1.01.01.0152

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

Skripsi oleh

INDRA MAULANA ERMERAWAN

NPM : 11.1.01.01.0152

Judul :

PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN MODEL BEHAVIORAL DALAM MENGURANGI MEMBOLOS SEKOLAH PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 7 KEDIRI

TAHUN AJARAN 2015 / 2016

Telah disetujui untuk diajukan kepada panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan Dan Konseling (BK)
FKIP UNP Kediri

TANGGAL : 27 Januari 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Atrup, M.Pd.,M.M.	Drs.Hj.Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN.0709116101	NIDN.0716046202

Skripsi oleh :

INDRA MAULANA ERMERAWAN

NPM : 11.1.01.01.0152

Judul :

PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN MODEL BEHAVIORAL DALAM MENGURANGI MEMBOLOS SEKOLAH PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 7 KEDIRI

TAHUN AJARAN 2015 / 2016

Telah dipertahankan di hadapan panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal : 29 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Atrup, M.Pd.,M.M
2. Penguji I : Dra. Endang Ragil W.P. M.Pd
3. Penguji II : Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd

Mengetahui.
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati. M.Pd
NIDN. 0716046202

PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN MODEL BEHAVIORAL DALAM MENGURANGI MEMBOLOS SEKOLAH PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 7 KEDIRI TAHUN AJARAN 2015 / 2016

Indra Maulana Ermerawan
11.1.01.01.0152
FKIP – Bimbingan dan Konseling
Dr. Atrup, M.Pd, MM dan Dr. Hj. Sri Panca Setyawati
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

INDRA MAULANA ERMERAWAN: Penerapan Layanan Konseling Individu Dengan Model Behavioral Dalam Mengurangi Membolos Sekolah Peserta Didik Kelas VIII SMPN 7 Kediri Tahun Ajaran 2015/2016, Skripsi, Bimbingan dan Konseling, FKIP UNP Kediri, 2015.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa banyak siswa yang membolos, baik membolos mata pelajaran, maupun membolos sekolah. Akibatnya dari diri siswa atau individu yang membolos, prestasi di sekolah akan menurun.

Permasalahan penelitian ini adalah Apakah penerapan layanan konseling individu dengan model behavioral efektif untuk mengurangi membolos sekolah peserta kelas VIII di SMPN 7 Kediri ? Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan *Single Subject Design* (SSD) dengan subyek penelitian 2 siswa kelas VIII SMPN 7 Kediri. Penelitian dilaksanakan dalam waktu selama 3 minggu dengan menggunakan instrumen pedoman observasi siswa, wawancara, dokumentasi untuk mengumpulkan data dan layanan konseling individu dengan behavioral untuk intervensi.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penerapan layanan konseling individu dengan model behavioral dalam mengurangi membolos sekolah peserta didik kelas VIII SMPN 7 Kediri.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian direkomendasikan pada Konselor / Guru BK untuk menggunakan layanan konseling individu dengan model behavioral dalam mengurangi membolos sekolah. Karena dalam penelitian ini membuktikan layanan konseling individu dengan model behavioral untuk mengurangi siswa membolos.

Kata Kunci: Layanan Konseling Individu,Dengan Model Behavioral,Perilaku Membolos

I. LATAR BELAKANG

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara**.**

Konseling individu diperlukan oleh konselor untuk suatu penanganan masalah-masalah yang dialami konseli, adapun yang di maksud dengan konseling individu, Menurut Nurihsan (2005 : 10) konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan konseli.

Dari definisi tersebut dapat diperjelas bahwa suatu konseling individu adalah proses yang diberikan oleh konselor pada konseli secara pribadi. Sedangkan Menurut Wilis (2013 : 156) Layanan Konseling individu adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka secara langsung dengan guru pembimbing / konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalahnya.

Dalam pelaksanaan konseling individu terdapat berberapa pendekatan teknik konseling seperti teknik behavioral dan teknik cognitive-behavioral. Teknik behavioral adalah sesuatu yang di pelajari dari situasi dan lingkungan, bukan dari dalam diri organisme.

Masih adanya sebagian anak yang tidak disiplin terhadap tata tertib sekolah, terbukti masih adanya sebagian anak yang memiliki perilaku membolos, contoh konkret perilaku membolos terjadi pada peserta didik kelas VIII di SMPN 7 Kediri. Dari data tim tata tertib sekolah SMPN 7 Kediri siswa yang membolos. Perilaku membolos tersebut dapat di lihat dari hasil presensi siswa yang alfa pada waktu jam KBM berlangsung sehingga perlu ada sebuah tindakan. Dari sekian tindakan yang bisa dilakukan oleh guru pembimbing, salah satunya adalah melalui layanan konseling behavior. Diharapkan dengan layanan konseling behavior masalah perilaku mambolos pada siswa dapat terentaskan dan adapun faktor faktor membolos meliputi yaitu :

(1) faktor yang menyebabkan anak melakukan perilaku membolos berdasarkan tindakan dan hasil wawancara meliputi;

pengawasan atau kontrol dari orang tua kurang, anak hidup mandiri, dan sarana-prasarana pembelajaran kurang, (2) karakteristik atau cara membolos yang dilakukan oleh siswa sangat beragam, yaitu mulai dari tidak masuk sekolah awal pelajaran, pada saat istirahat, hingga sampai pada ”cabut” tidak mengikuti proses pembelajaran di akhir / jam pelajaran terakhir, dan (3) setelah dilakukan layanan konseling perorangan dengan model behavior dan tindakan melalui dua siklus, maka diperoleh kesimpulan layanan konseling perorangan behavior memberikan keefektifan untuk mengurangi perilaku membolos sekolah siswa.

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Ratnawati pada tahun 2013 mengenai Pengaruh Strategi Layanan Konseling Kelompok Terhadap Penanganan Siswa Membolos menunjukan signifikan dan dapat di tunjukan dengan N: 19 dengan memperoleh indeks korelasi t hitung sebesar 2.317. bahwa penerapan konseling kelompok memperbaiki perilaku membolos kelas VIII SMPN 6 Kediri Ajaran 2012/2013 .Berdasarkan pada pemikiran tersebut di atas, maka peneliti tertarik melalukan penelitian dengan judul “Penarapan Layanan Konseling Individu Dengan Model Behavioral Dalam Mengurangi Membolos Sekolah Peserta Didik Kelas VIII SMPN 7 Kediri Tahun Ajaran 2015/2016.

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis eksperimen dengan teknik SSD (*Single Subject Desain*) atau Penelitian Subjek Tunggal. Dalam rancangan penelitian ini desain yang digunakan adalah A-B.

Dalam penelitian ini peneliti mengunakan dimensi frekuensi untuk mengukur berapa hari dalam seminggu subyek membolos, pada fase besline peneliti melakukan observasi selama 3 minggu dan fase intervensi peneliti melakukan perlakuan terhadap subyek penelitian mengunakan konseling individu dengan model behavioral selama 3 kali.

Fase Baseline (A) kondisi dimana intervensi atau *treatment* belum diberikan. Fase Baseline (B) kondisi dimana perlakuan sedang diberikan. Pada Baseline (A) peneliti melakukan pengamatan subyek selama 3 kali dalam waktu 3 minggu pada saat jam pelajaran dimulai dan juga melihat daftar hadir siswa yang dijadikan penelitian tanpa dilakukannya intervensi apa-apa murni seperti kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari. Pada fase intervensi (B) peneliti melakukan layanan konseling individu dengan behavioral sebanyak 3 kali dalam waktu 3 minggu.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang di lakukan peneliti, menunjukan bahwa kedua subjek mengalami perubahan perilaku. Perubahan perilaku pada subjek tersebut nampak dari subjek yang biasa membolos, setelah diberikan layanan konseling behavior perilaku membolos tersebut berkurang, Subjek kembali aktif masuk sekolah. Behavioral adalah untuk memperoleh perilaku baru, mengeleminasi perilaku yang maladaptif dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan.

Dalam melaksanankan intervensi konseling individu, peneliti juga memilih waktu yang tepat dan ruangan yang tertutup agar subyek merasa aman serta nyaman. Ruangan yang digunakan adalah ruang konseling yang ada di dalam ruang bimbingan dan konseling, karena dalam ruangan tersebut hanya ada peneliti dan satu subyek saja. Dalam proses pemberian layanan konseling behavior, pertama tama peneliti mengedentifikasi permasalahan yang di hadapi oleh subjek. Setelah identifikasi permasalahan dilakukan peneliti memberikan layanan konseling behavior dengan cara menanyakan siswa membolos kemudian peneliti memberikan gambaran tentang manfaat perilaku disiplin, rajin mengikuti pelajaran, serta keuntungan tidak membolos. Selain itu peneliti juga mengajarkan selft management pada subjek. Subyek dapat bersikap seperti itu karena adanya kesadaran dari dalam dirinya bahwa membolos akan merugikan dirinya sendiri. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa ada perubahan yang terjadi pada subyek setelah mengikuti intervensi layanan konseling individu.

Berikut data hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk grafik.

Gambar 3.1

Grafik Basline dan Intervensi Siswa A

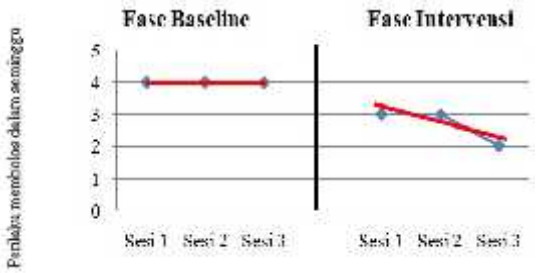

Pada grafik 3.1 dapat dilihat bahwa pada fase baseline (A) siswa A melakukan membolos dalam seminggu sebanyak 4,4,4 kali dan pada intervensi (B) siswa A mengalami penurunan membolos dalam seminggu sebanyak 3,3,2 kali.

Gambar 3.2

Grafik Baseline dan Intervensi Siwa B

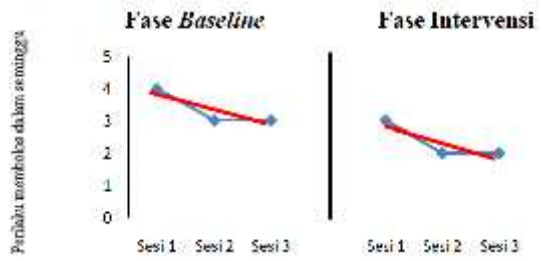

Pada grafik 3.2 dapat dilihat bahwa pada fase baseline (A) siswa B melakukan membolos dalam seminggu sebanyak 4,3,3 kali dan pada intervensi (B) siswa B

mengalami penurunan membolos dalam seminggu sebanyak 3,2,2 kali.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan:

Penerapan layanan konseling individu dengan model behavioral sangat efektif dalam mengurangi membolos sekolah peserta didik kelas VIII SMPN 7 Kediri tahun ajaran 2015 / 2016.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi. Revisi).* Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Syaifudin. (2003). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gunarsa, Singgih. (1981). *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

----------. (2005). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Komalasari, G dkk. (2011). *Teori dan Teknik Konseling.* Jakarta: PT Indeks.

Latipun. (2008). *Psikologi Konseling*. Malang: UPT UMM.

Moleong ,Lexy j. (2005), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda-karya.

Nurhisan. (2005). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.* Bandung: Mutiara.

Prayitno. (2004). *Layanan Konseling Perorangan*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.

Prayitno dan Amti Erman. (1994). *Dasar dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Pujosuwarno, Sayekti. (1993). *Berbagai Pendekatan Dalam Konseling*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.

Ratnawati, Dwi. (2013). *Pengaruh Strategi Layanan Konseling Kelompok Terhadap Penanganan Siswa Membolos kelas VIII SMPN 6 Kediri*. Skripsi.tidakditerbitkan.

Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang: CV. Nieuw Setapak

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sunanto, Juang dkk. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal. CRICED University of Tsukuba.*

Willis, Sofyan S. 2013. *Konseling Individual Teori dan Praktik.* Bandung: Alfabeta.

Winkel, WS dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Winkel, WS dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.